

## Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif Tiktok

Cecilia Trihastuti Sitorus, Aulia Rahma Puspitasari, Windi Kirana Erniyanti,  
Zalfa Hulwah Zahira, Tiara Anggita Perdini  
Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### Abstrak

Kecenderungan Narsistik menitikberatkan pada suatu kondisi seseorang menganggap bahwa dirinya membutuhkan pengakuan dari orang lain. Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik biasanya lebih memiliki rasa kagum pada diri sendiri secara berlebihan, namun tidak menyadari hal tersebut. Kecenderungan narsistik merupakan perilaku yang merugikan dan lebih mendominasi pada hal yang negatif untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan adanya kecenderungan narsistik pada pengguna aktif TikTok, dengan melibatkan 102 mahasiswa untuk dapat menyesuaikan perilaku narsistik yang terjadi dikalangan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah skala kecenderungan narsistik yang mengarah pada teori Raskin. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis mendapatkan bahwa kecenderungan narsistik pada pengguna aktif TikTok berdasarkan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, maka dengan demikian kecenderungan narsistik berada pada taraf yang sama. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sulitnya mencari responden yang memenuhi perilaku kecenderungan narsistik.

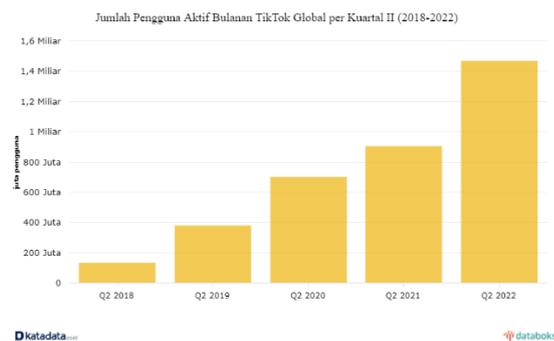
**Kata kunci:** pengguna tiktok, mahasiswa, kecenderungan narsistik

### PENDAHULUAN

Dalam era global modern saat ini, media sosial memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat terutama bagi generasi milenial atau generasi Z dikalangan mahasiswa, dikarenakan dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan dapat memberikan keleluasaan kepada penggunanya (Perdini & Hutahaean, 2021). Salah

satu media yang memberikan keleluasaan tersebut yaitu TikTok. Tiktok merupakan platform media sosial yang diluncurkan pada September 2016, yang di dalam aplikasi tersebut dilengkapi dengan fitur video, *music*, filter, text, dan lainnya (Aji, 2018). Melalui fitur-fitur yang disediakan tersebut, memungkinkan para pengguna untuk memperluas jejaring sosialnya dengan membuat berbagai video menarik, berinteraksi melalui kolom komentar maupun chat pribadi (Deriyanto & Qorib, 2018). Hal tersebut membuat orang lain tertarik untuk menonton video tersebut. Namun, jika penggunaan aplikasi tersebut dilakukan secara berlebihan, akan berdampak pada kepribadiannya, atau dikenal dengan istilah narsisme (Puspitasari, 2021).

**Gambar 1. Jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok**



*Sumber. Hasil Analisis*

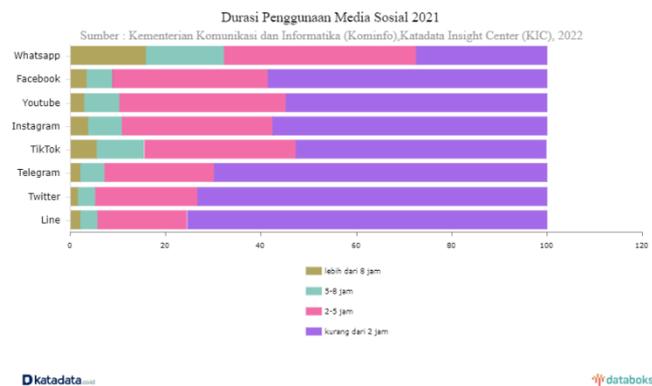
Kecenderungan narsisme merupakan kondisi dimana individu memiliki rasa cinta yang berlebihan pada dirinya sendiri serta menginginkan perhatian yang berlebihan, rasa ingin dikagumi, dan empati yang kurang terhadap orang lain (Najah et al., 2021). Individu yang mengalami kecenderungan narsistik ini merasa dirinya sebagai yang paling segalanya dan memiliki dorongan untuk memenuhi kepuasannya (Putri & Isrofins, 2021). Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, salah satu wadah yang digunakan Mahasiswa dalam berbagai kebutuhan dan aktivitas

#### **Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif TikTok**

melalui media sosial yaitu Tiktok (Khairiyah Khadijah, Monalisa, 2022). Dengan rajin membuat video Tiktok lalu menguploadnya, membuat individu dapat menjalin hubungan sosial dengan pengguna lainnya. Hal tersebut sangat dimanfaatkan seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik untuk mencapai kepopularitasan.

Pada kuartil II 2021 TikTok memiliki 564 juta pengguna aktif bulanan. Berdasarkan laporan *Bussiness of Apps*, jumlah tersebut melonjak 62,5% pada kuartil II 2022, dimana tiktok sudah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan. Pengguna aktif bulanan TikTok melonjak hingga lebih dari 1.000% jika dibandingkan dengan posisi lima tahun lalu.

**Gambar 2. Durasi Penggunaan Media Sosial 2021**



*Sumber. Hasil Analisis*

Pada tahun 2021, tiktok diakses oleh 16,7% responden. Sementara pada tahun 2022 pengaksesan tiktok mencapai 29,8% responden. Penggunaan aplikasi TikTok mengalahkan Facebook dan Instagram, dimana dengan rincian 5,6% responden mengatakan menghabiskan durasi lebih dari 8 jam di TikTok, 9,9% menggunakan sekitar 5-8 jam, 31,8% menggunakan sekitar 2-5 jam dalam sehari. Dengan peningkatan yang sangat pesat ini, TikTok menjadi salah satu aplikasi penunjang dari perilaku narsisme. Terlebih bagi Mahasiswa, dimana kebutuhan

aktualisasi diri sangat penting (Muslimin & Yusuf, 2020). Maka dari itu, aplikasi TikTok menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa dalam mengekspresikan diri untuk mendapatkan validasi oleh banyak orang dalam lingkungannya.

## **TELAAH PUSTAKA**

Menurut jurnal yang telah kami baca menurut Putri & Isrofins (2021) Narsistik merupakan pola kepribadian yang dikuasai oleh perasaan bahwa dirinya luar biasa, senang dipuji dan dikagumi orang lain serta tidak ada rasa empati, kepribadian narsistik memiliki pandangan yang kuat bahwa dirinya adalah orang yang sangat dibutuhkan serta merupakan individu yang unik (Putri & Isrofins, 2021). Beberapa aspek-aspek narsisme sebagai berikut, merasa menjadi orang yang dibutuhkan (seperti dalam hal pencapaian prestasi dan bakat, mengharapkan untuk diakui sebagai atasan tanpa prestasi yang sederajat), dipenuhi dengan khayalan tentang kesuksesan, kekuatan, kecemerlangan, kecantikan atau ketampanan, atau cinta yang ideal, mempercayai bahwa dirinya memiliki sesuatu yang spesial dan unik, memiliki kebutuhan yang melampaui kebiasaan atau ekstrem untuk dikagumi, merasa bahwa dirinya pantas untuk diperlakukan special, memanfaatkan hubungan (dengan mengambil keuntungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri), kurang berempati mengenai perasaan dan kepentingan orang lain, mempunyai rasa iri terhadap orang lain atau beranggapan orang lain iri kepadanya, memperlihatkan sikap dan perilaku yang besar kepala (Hardika et al., 2019).

Menurut Kurniati (2022) mendefinisikan bahwa Narsistik adalah persoalan yang timbul bisa berupa pencarian jati diri atau identitas pribadi. Terdapat dalam periode peralihan dan mempunyai keinginan untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan

namun harus berbeda dari yang lain, salah satunya ditunjukkan melalui karakter narsistik yang bermaksud untuk memperoleh pengakuan dari orang sekitar. Banyak remaja yang menunjukkan karakter narsistik sebagai tindakan mereka dalam pencarian jati diri supaya diakui dalam masyarakat. Karakter narsistik diilustrasikan sebagai rasa kepercayaan diri yang berlebih. Karakter narsistik remaja banyak diperlihatkan melalui aplikasi TikTok yang berupa konten video (Kurniati, 2022).

Adawiyah (2020), menyatakan bahwa kecenderungan narsistik terdiri dari dua faktor kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri yang kurang adalah sikap yang menunjukkan ketidakpantasan serta paling merugikan. perasaan takut untuk mengalami kegagalan, takut melakukan kesalahan, takut akan penolakan dan dada berdebar-debar yang diiringi oleh perasaan resah atau tak tenang sebelum melakukan suatu tindakan, perbuatan atau kegiatan ternyata dapat menyita energi yang dimilikinya (Adawiyah, 2020). Berdasarkan penelitiannya Kuen mengatakan bahwa kecenderungan narsistik mengarah pada braggadocian behavior yang bermakna pembual atau penyombong. Jenis ini adalah orang yang mempunyai kepribadian sangat sering update status atau juga mengupload foto dan video beserta dengan gaya narsis di tempat yang bagi mereka pantas untuk dilihat oleh orang lain. Pada penelitian ini eksistensi braggadocian behavior menggambarkan kenarsisan remaja milenial pada siswi SMAN 2 Makassar di tiktok (Kuen & Kuen, 2020).

Menurut Ni made dalam penelitiannya yang memberitahukan bahwa kepribadian narsistik remaja yang menggunakan media sosial tiktok pada siswa kelas 2 SMPN Batu Sangkar sekedar kegiatan yang membuang-buang waktu saja, banyak konten yang kurang mendidik dan hanya narsis saja (Agustina et al., 2021). Hasil penelitian yang di dapat berupa skala Narsistik yang meliputi aspek-aspek Narsistik itu sendiri. Narsistik merupakan perilaku yang selalu merasa dirinya itu penting, dipenuhi fantasi, percaya bahwa dirinya itu unik, ingin selalu dikagumi,

selalu merasa layak untuk diistimewakan, mengambil keuntungan orang lain demi tujuannya, sangat kurang berempati, memperlihatkan rasa iri terhadap orang lain, selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang akuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2022) hasil penelitian yang didapat, bahwa perilaku Narsistik terjadi karena individu merasa bahwa perilaku Narsistik sebagai tindakan mereka dalam mencari jati diri mereka untuk diakui oleh masyarakat. Selain itu, Narsistik yang ditimbulkan mengarah pada penggunaan aplikasi TikTok, hal ini ditunjukkan dari membandingkan berapa banyak *followers* yang didapatkan, keinginan untuk memiliki banyak followers ini sesuai dengan kecenderungan Narsistik yang memiliki keinginan untuk diperhatikan dan juga penghargaan diri dari orang lain. Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian saya adalah penelitian ini berfokus pada perilaku Narsistik Remaja Buddhis pengguna TikTok di Desa Mojokerto, Kecamatan Junrejo (Kurniati, 2022)

Menurut Adawiyah (2020) dalam penelitiannya tersebut menjelaskan dalam Surya yang menyatakan bahwa masa perkembangan remaja terdapat kecenderungan narsistik timbul karena adanya rasa Kepercayaan Diri yang rendah sehingga menyebabkan ketidakpantasan serta merugikan. Dalam hal ini, tentu berkaitan dengan media sosial yaitu aplikasi TikTok, karena TikTok sebagai wadah untuk mengekspresikan dirinya yang dilakukan dengan banyak hal seperti membuat lipsync dan juga membuat video yang merupakan tantangan untuk dapat menumbuhkan Kepercayaan Diri yang masuk pada tahap perkembangan remaja (Adawiyah, 2020).

Berdasarkan hasil kesimpulan dari kelima penelitian tersebut, bahwa Narsistik sendiri adalah kecenderungan yang timbul karena seorang individu ingin mencari jati dirinya agar mendapatkan pengakuan dari orang-orang sekitar agar dirinya merasa dirinya mendapatkan perhatian dan penghargaan dari orang banyak. Narsistik menggambarkan suatu perilaku yang cenderung mendominasi

sikap atau perilaku yang bentuknya lebih kearah negatif salah satunya yaitu “braggadocian behavior” yang dimana menunjukkan perilaku individu yang sering memperlihatkan segala sesuatu di media sosial tetapi terlalu berlebihan.

Dari kelima penelitian tersebut yang telah kami dipaparkan, secara garis besar meneliti mengenai Kecenderungan Narsistik dan keterkaitannya dengan aplikasi TikTok yang berfokus pada Remaja sehingga belum ada yang meneliti secara khusus mengenai Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna TikTok.

## **METODE PENELITIAN**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini yang menjadi subjek adalah Mahasiswa, dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana berfokus pada pembahasan yang bersifat deskriptif untuk dapat mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai subjek dan objek yang diteliti. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pengguna tiktok, menggunakan metode questioner yang berisikan pernyataan atau pertanyaan yang terstruktur yang diajukan kepada responden. Skala yang digunakan adalah skala kecenderungan narsistik yang mengacu pada teori Raskin dan Terry yang terdiri dari 7 aspek yaitu authority (wewenang), self sufficiency (kemandirian), superiority (keunggulan), exhibitionnism (pamer), exploitativeness (eksploitasi), vanity (kesombongan), entitlement (hak). skala yang digunakan berupa skala likert (Raskin & Terry, 1988).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subyek penelitian ini berasal dari universitas yang berbeda, kemudian didapat sebanyak 102 responden yang diketahui secara aktif menggunakan

aplikasi TikTok. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis, hal tersebut bertujuan untuk dapat melihat gambaran dari tingkat kecenderungan narsistik pada mahasiswa yang secara aktif menggunakan aplikasi TikTok. Berikut ini adalah tabel-tabel hasil dari analisis statistik

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	Ketakutan
Valid	103
Missing	0
Mean	42.126
Std. Deviation	9.451
Minimum	19
Maximum	75

*Sumber. Hasil Analisis*

Berdasarkan hasil data tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai mean empirik sebesar 42.126 dan termasuk ke dalam kategori sedang karena kategori yang diteliti didapatkan bahwa nilai kategori rendah <30, nilai kategori sedang 30-60, dan nilai kategori tinggi >60.

**Tabel 2. Group Descriptive**

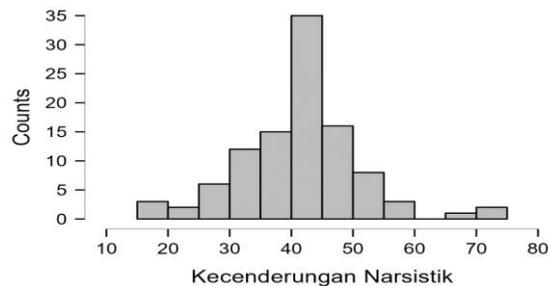
	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Kecenderungan Narsistik	Laki-Laki	20	43.200	12.547	2.806	0.290
	Perempuan	83	41.867	8.619	0.946	0.206

*Sumber. Hasil Analisis*

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa sample penelitian sebanyak 102 subjek, yang diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 83 dan untuk laki-laki berjumlah 20. Namun, setelah dilakukan perhitungan menurut

independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai  $t$ -independent  $> p$ , yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan narsistik berdasarkan jenis kelamin.

**Gambar 1. Grafik Batang Kecenderungan Narsistik**



*Sumber. Hasil Analisis*

Berdasarkan gambar 1, skor kecenderungan narsistik yang memiliki besaran 15 sampai 25 memiliki jumlah sebanyak kurang dari 5. Skor yang bernilai 30 berjumlah 5. Skor 35 memiliki jumlah sebanyak lebih dari 10. Skor yang bernilai 40 sebanyak 15. Skor 45 berjumlah 35. Skor 50 memiliki jumlah sebanyak lebih dari 15. Skor 55 memiliki jumlah sebanyak kurang dari 10. Skor 60 sampai 75 memiliki jumlah kurang dari 5.

**Tabel 3. Independent Samples T-test**

	<b>t</b>	<b>df</b>	<b>P</b>
Kecenderungan Narsistik	0.564	101	0.574

*Sumber. Hasil Analisis*

*Note. Student's t-test*

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa sample penelitian sebanyak 102 subjek, yang diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 83 dan untuk laki-laki berjumlah 20. Namun, setelah dilakukan perhitungan

menurut independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai t-independet > p, yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan narsistik berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4. ANOVA – Kecenderungan Narsistik**

Case	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
Alasan penggunaan tiktok	844.100	1	844.100	10.312	0.002
Residuals	8267.259	101	81.854		

*Sumber. Hasil Analisis*

Berdasarkan pada tabel ANOVA diatas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 10,312 dan nilai P hitungnya sebesar 0,002. Dikarenakan nilai P hitung lebih rendah dari 0,05 atau ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan alasan penggunaan TikTok terjadi perbedaan antara menampilkan daya tarik dan untuk hiburan.

**Tabel 5. Descriptive -Kecenderungan Narsistik**

Alasan Penggunaan TikTok	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Menampilkan daya tarik	5	54.800	16.177	7.235	0.295
Untuk hiburan	98	41.480	8.628	0.872	0.208

*Sumber. Hasil Analisis*

Kecenderungan narsistik berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai  $p=0,002 < 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan alasan penggunaan TikTok terjadi perbedaan antara menampilkan daya tarik dan untuk hiburan. Hasil dari perhitungan jumlah responden yang memilih alasan menampilkan daya tarik sebanyak 5 responden. Maka jumlah ini termasuk kedalam kategori rendah. Sementara hasil dari nilai rata-rata responden adalah 54.800, maka rata-rata tersebut masuk kedalam kategori sedang.

#### **Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif TikTok**

Pada era modern saat ini kecanggihan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama dalam kalangan mahasiswa. Kecanggihan ini bisa saja berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut salah satu contohnya yaitu untuk mempercepat komunikasi. Sementara dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut dapat menimbulkan masalah sosial (Husni, 2019). Dengan begitu, adanya teknologi dapat memudahkan semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia, terutama dalam terpenuhinya kebutuhan dasar manusia untuk bersosialisasi (Tjepsukarsan et al., 2022). Kecenderungan narsistik diartikan sebagai kondisi dimana individu memiliki rasa cinta yang berlebihan pada dirinya sendiri serta menginginkan perhatian yang berlebihan, rasa ingin dikagumi, dan empati yang kurang terhadap orang lain (Najah et al., 2021). Hal tersebut berkaitan erat dengan penggunaan media sosial salah satunya yaitu aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok sudah menjadi salah satu jejaring sosial yang banyak digemari oleh banyak orang. Media sosial yang dapat diakses melalui internet tersebut telah menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya fenomena kecenderungan narsistik, karena narsisme sendiri memiliki keterkaitan yang erat dengan kecanduan akan media sosial khususnya pada aplikasi TikTok, dalam artian kecenderungan narsistik dengan aplikasi TikTok memiliki hubungan yang signifikan. Kecenderungan narsistik sendiri menggambarkan perilaku yang cenderung mendominasi sikap atau perilaku bentuknya lebih kearah negatif yang dimana individu selalu menunjukkan segala sesuatu di media sosial tetapi terlalu berlebihan, dikarenakan dirinya ingin diakui dikalangan masyarakat. Hal-hal tersebut yang menunjukkan adanya indikasi kecenderungan narsistik suatu individu khususnya mahasiswa.

Mahasiswa pada kalangan dengan rentang umur 19-24 ini menjadikan kuesioner ini diisi oleh orang-orang yang berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal. Hal tersebut tentu sangat berpotensi menjadikan mahasiswa sebagai

suatu individu yang mengalami kecenderungan narsistik karena penggunaan aplikasi TikTok. Pasalnya, kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna aplikasi tiktok yang dilakukan peneliti melalui kuesioner didapatkan 102 respon. Penelitian tersebut diketahui bahwa hubungan antara aplikasi tiktok dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa termasuk ke dalam kategorisasi sedang. Hubungan tidak signifikan antara kecenderungan narsistik dan jenis kelamin. Namun, hubungan antara kecenderungan narsistik dan alasan penggunaan tiktok terdapat perbedaan yang signifikan. Kepribadian narsisme dapat berkembang menjadi tingkat yang lebih tinggi jika mahasiswa tidak dapat mengontrol durasi aktivitas online di jejaring sosial, mengingat bahwa platform ini dapat memenuhi kebutuhan untuk menunjukkan harga diri yang ideal kapanpun tanpa ada batas waktu dan ruang (Husni, 2019).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna aktif TikTok, disimpulkan bahwa aspek kecenderungan narsistik yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna aktif TikTok dalam kategori sedang, tidak ada hubungan signifikan antara kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna aktif TikTok dengan jenis kelamin. Rata-rata mahasiswa pengguna aktif TikTok memiliki alasan bahwa mereka menggunakan aplikasi TikTok sebagai media hiburan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Agustina, N. M. D., Arjawa, I. G. P. B. S., & Mahadewi, N. M. A. S. (2021). Panggung

Depan dan Panggung Belakang TikToker Remaja Denpasar sebagai Wujud Identitas di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2).

Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431, 431–440.

Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 77–83.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>

Hardika, J., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Hubungan Self-Esteem dan Kesepian dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram. *Psikosains*, 14(1), 1–13.

Husni, M. (2019). *Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik*. 1(1), 105–116.

Khairiyah Khadijah, Monalisa, raja arlizon. (2022). Perilaku Narsisme Pada Remaja Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Khairiyah. *PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4, 17–25.

Kuen, M. M., & Kuen, F. A. (2020). Eksistensi Braggadocian Behavior pada Media Sosial Tiktok (Studi Fenomenologi pada Remaja Di Kota Makassar). *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(2), 47–48.

Kurniati, K. (2022a). a Journal Analisis Perilaku Narsistik Remaja Buddhis Pengguna Aplikasi Tiktok Di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2), 140–145.  
<https://doi.org/10.53565/abip.v4i2.306>

Kurniati, K. (2022b). Analisis Perilaku Narsistik Remaja Buddhis Pengguna Aplikasi Tiktok Di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu*

*Pengetahuan*, 7(2), 140–145. <https://doi.org/10.53565/abip.v4i2.306>

Muslimin, K., & Yusuf, M. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal An-Nida*, 12(2), 140–146.

Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914>

Perdini, T. A., & Hutahaean, E. S. H. (2021). Youth Virtue Self-Esteem and Positive Presentation in Social Media Instagram. *BIS-HSS*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311809>

Puspitasari, A. C. D. D. (2021). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1127–1134. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1317>

Putri, L. H., & Isrofins, B. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 49–73. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7806>

Raskin, R., & Terry, H. (1988). A Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(5), 890–902. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.5.890>

Tjepsukarsan, Z. F., Faradiba, A. T., & Dharma, A. S. (2022). Hubungan antara kepribadian narsisme non patologis dengan kecanduan situs jejaring sosial pada mahasiswa pengguna tiktok. 3(2), 78–86.